



Optimalisasi Pembelajaran melalui Manajemen Sarana dan Prasarana : Suatu Tinjauan terhadap Manajemen Berbasis Sekolah

Ivon Abdullah Nabil^{1*}, Ahmad Aprindo Hengky Setiawan², Nor Lathifatur Rohmah³,
Febrina Eka Zunita⁴, Della Khoirunnisak⁵, Nur Rohman⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

221330000927@unisnu.ac.id^{1*}, 221330000931@unisnu.ac.id², 221330000934@unisnu.ac.id³,

221330000943@unisnu.ac.id⁴, 221330000958@unisnu.ac.id⁵, gnurrohman@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451, Indonesia

Korespondensi Penulis : 221330000927@unisnu.ac.id*

Abstract. *This study aims to descriptively explore the role of facility and infrastructure management in enhancing learning effectiveness at the elementary school level, viewed from the perspective of School-Based Management (SBM). SBM is an educational management approach that emphasizes school autonomy in planning, implementing, and evaluating all learning activities as well as managing available resources, including educational facilities and infrastructure. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, direct field observations, and document analysis. The subjects of this study include the principal, teachers, and administrative staff responsible for managing school facilities and infrastructure at a selected public elementary school. The main focus is to examine how management processes are carried out and how these contribute to the continuity and quality of the learning process. The findings indicate that the management of facilities and infrastructure is conducted systematically through four main stages: needs planning based on situational analysis, procurement through collaboration with school committees or third parties, optimal utilization of facilities to support learning activities, and regular maintenance to ensure continued functionality. This process involves active participation from various stakeholders, both internal and external to the school, and is guided by the principles of transparency, accountability, and efficiency. Adequate availability of facilities and effective management were shown to create a conducive learning environment, increase student motivation, and support teachers in delivering lessons effectively. Furthermore, well-maintained facilities contribute to fostering a culture of discipline and a sense of responsibility among students. This study recommends enhancing the managerial capacity of principals and staff in facility management and strengthening cooperation between the school, the school committee, and the wider community to support the delivery of quality and sustainable education.*

Keywords: *Educational Effectiveness, Facilities and Infrastructure, Learning Environment, Optimal Learning, School-Based Management*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara deskriptif bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, ditinjau dari sudut pandang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang menekankan pada kemandirian sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran serta pengelolaan sumber daya yang dimilikinya, termasuk sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan telaah dokumen yang relevan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di salah satu sekolah dasar negeri. Fokus utama penelitian adalah pada bagaimana proses manajemen dilakukan dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap keberlangsungan dan kualitas proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu perencanaan kebutuhan berdasarkan analisis situasi, pengadaan fasilitas melalui kerja sama dengan komite sekolah atau pihak ketiga, pemanfaatan sarana secara optimal dalam mendukung kegiatan belajar, serta pemeliharaan berkala untuk memastikan keberlangsungan fungsi fasilitas. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah, dan dijalankan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi. Ketersediaan sarana yang memadai dan pengelolaan yang baik terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperlancar kegiatan mengajar guru. Selain itu, fasilitas yang dirawat dengan baik juga berkontribusi dalam membangun budaya disiplin dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya

peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah dan staf dalam pengelolaan sarana, serta penguatan kerja sama antara sekolah, komite, dan masyarakat untuk mendukung kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Efektivitas Pendidikan, Lingkungan Belajar, Manajemen Berbasis Sekolah, Pembelajaran Optimal, Sarana dan Prasarana

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya untuk membangun lingkungan belajar yang mampu mendorong berkembangnya potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Rahman et al., 2022). Dalam konteks ini, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting. Sarana mencakup alat-alat pembelajaran seperti buku, alat tulis, dan teknologi, sementara prasarana meliputi fasilitas pendukung seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium (Sutisna & Effane, 2022). Keduanya sangat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Di tingkat sekolah dasar, pengelolaan sarana dan prasarana sangat krusial, mengingat peserta didik berada pada tahap perkembangan awal yang membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan aman. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru dan kurikulum, tetapi juga oleh kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efisien agar mendukung keberhasilan pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana sebaiknya menjadi bagian yang terintegrasi dalam sistem manajemen sekolah, dengan mengadopsi pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan suatu model pengelolaan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah dalam mengatur dalam operasional dan akademik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pengambilan keputusan yang bersifat desentralistik dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik lingkungan sekolah (Saharuddin et al., 2025). Melalui pendekatan ini, sekolah memiliki kemandirian dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi dalam sarana dan prasarana dapat secara efektif dan bertanggung jawab sesuai dengan kondisi lokal.

Namun, banyak sekolah dasar menghadapi berbagai hambatan dalam proses pengelolaan infrastruktur pendukung. Permasalahan seperti kurang fasilitas pembelajaran, rusaknya infrastruktur, dan kurang optimalnya pemanfaatan aset sekolah menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk mendalami pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di tingkat sekolah dasar, serta sejauh mana hal tersebut berkontribusi terhadap optimalisasi pembelajaran.

Penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada bagaimana praktik manajemen sarana dan prasarana dijalankan di sekolah dasar serta sejauh mana hal tersebut berkontribusi terhadap

pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bersifat kualitatif dan bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai realitas dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah secara kontekstual.

2. KAJIAN TEORI

Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam pembahasan administrasi pendidikan, baik pada level administrasi sekolah maupun administrasi pendidikan secara keseluruhan. Tanggung jawab ini juga menjadi bagian dari peran kepala sekolah sebagai seorang administrator. Dalam perspektif administrasi pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana berfokus pada upaya memberikan layanan profesional terkait penyediaan fasilitas kerja yang mendukung kinerja seluruh personel sekolah. Dengan penerapan manajemen yang tepat, efektivitas dan efisiensi kerja warga sekolah dapat tercapai (Suranto et al., 2023).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dipahami sebagai suatu proses pengelolaan seluruh kegiatan sekolah yang melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan guna meningkatkan kualitas pendidikan (Setyaningsih et al., 2021). Penelitian lain memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa MBS memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengatur sendiri berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk Keputusan yang dibuat bersama oleh seluruh warga sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. (Junindra et al., 2022). Selain itu, MBS memungkinkan sekolah untuk secara mandiri mengelola dan mendistribusikan sumber daya berdasarkan skala prioritas kebutuhan, sehingga menjadikan sekolah lebih tanggap terhadap kondisi dan tuntutan lokal (Setiawan et al., 2020).

Optimalisasi Peningkatan efektivitas pembelajaran dalam kerangka manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kewenangan dan keleluasaan kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, kurikulum, serta proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak terkait, agar sekolah dapat lebih tanggap terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna mengkaji dan memaparkan peranan pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)." dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui

interaksi langsung dengan subjek yang diteliti (M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang et al., 2024). Jenis penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan realitas secara sistematis dan faktual mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, serta staf yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 7 Suwawal Mlonggo Jepara. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan alasan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan menunjukkan aktivitas pengelolaan sarpras yang cukup optimal.

Metode Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru menggali strategi pengelolaan sarpras, sedangkan observasi bertujuan melihat kondisi fisik dan penerapan sarpras dalam pembelajaran. Studi dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen perencanaan, inventaris, laporan perawatan, dan kebijakan sekolah terkait.

Analisis Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data bertujuan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan untuk mengorganisasi informasi secara terstruktur, sedangkan tahap penarikan kesimpulan digunakan untuk merumuskan hasil temuan dari penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Prinsip MBS dalam Pengelolaan Sarana Prasarana

Data dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah telah "Menerapkan asas keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yang tercermin melalui penyusunan dan penyampaian laporan secara jelas dan sistematis." inventarisasi, rencana anggaran sekolah, dan notulen rapat komite. Pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, mencerminkan prinsip partisipatif dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Astuti et al., 2023). "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan strategi peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan melalui desentralisasi kewenangan, yakni dengan memberikan otoritas pengambilan keputusan penting kepada pihak sekolah, yang sebelumnya berada di tangan pemerintah pusat." dan daerah kepada pihak-pihak yang terlibat langsung di sekolah. Melalui MBS, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua diberikan peran dan kendali yang signifikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam hal penentuan anggaran, pengelolaan tenaga

pendidik, serta pengembangan kurikulum.. Tujuan utama MBS adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Beberapa manfaat penerapan MBS antara lain meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran sekolah, mendorong inovasi pembelajaran sesuai konteks lokal serta meningkatkan tanggung jawab dan motivasi warga sekolah (Musfirah et al., 2025).

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa keterbukaan terhadap aspirasi guru dan wali murid menjadi kunci dalam perencanaan pengadaan sarpras. Hal ini memperlihatkan bahwa manajemen sarpras yang berorientasi pada kebutuhan pembelajaran menjadi bagian penting dari tata kelola sekolah yang efektif dan efisien. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk pengelolaan dalam dunia pendidikan yang mencakup berbagai kegiatan secara terstruktur, seperti perencanaan, pengorganisasian, penataan sumber daya manusia, pembinaan, koordinasi, komunikasi, pemberian motivasi, pengelolaan anggaran, pengawasan, evaluasi, hingga pelaporan. Seluruh proses tersebut dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan utama untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. (Gultom et al., 2021).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), di mana pengelolaannya menjadi tanggung jawab penuh pihak sekolah. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mengelola fasilitas tersebut secara maksimal guna mendayagunakan yang sudah tersedia serta mengupayakan pemenuhan kebutuhan yang masih kurang." (Febrianti & Subrotio, 2023). Beberapa bentuk kewenangan sudah menjadi bagian dari tugas utama sekolah, seperti pelaksanaan ulangan harian dan pemeliharaan sarana yang ada. Sementara itu, ada pula kewenangan lain yang berasal dari pemerintah kabupaten atau kota, misalnya dalam hal pengadaan sarana dan prasarana. Sebagian dari kewenangan tersebut telah dijalankan secara optimal, namun masih ada yang belum bisa terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis mendorong pelaksanaan ini seluruh kewenangan tersebut agar dapat berjalan secara maksimal (Hasibuan, 2022).

Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran

Dengan ini hasil wawancara dan observasi di lapangan, kepala sekolah memegang peranan sentral dalam perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah menyusun rencana kebutuhan setiap awal tahun ajaran melalui rapat dewan guru dan komite sekolah. Proses pengadaan dilakukan secara bertahap menyesuaikan anggaran dan kebutuhan prioritas pembelajaran, seperti pengadaan meja-kursi yang layak, media pembelajaran digital, dan perbaikan fasilitas sanitasi. Manajemen memiliki peran penting dalam mendukung setiap aktivitas yang dilakukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan

efisien. Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana ini di lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan adanya ketidaksesuaian antara konsep manajerial yang ideal secara teori dengan realita pelaksanaannya di lapangan (Nurstalis et al., 2021).

Kepala sekolah memegang peran sentral dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan dan bertanggung jawab atas jalannya proses pembelajaran di sekolah. Salah satu tanggung jawab utamanya adalah mengatur dan mengembangkan struktur Berbagai fasilitas dan infrastruktur yang berperan penting dalam..." mendukung pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalankan berbagai peran sekaligus, meskipun berada pada posisi yang sama namun dalam konteks tanggung jawab yang berbeda. Peran tersebut Berperan sebagai pengajar, pengelola, pelaksana administrasi, pemantau, pemimpin, serta penyemangat dalam lingkungan pendidikan."(Nasution et al., 2021).

Hal ini sesuai dengan temuan (Sulami et al., 2021), yang menyatakan manajemen sarana prasarana yang efektif tidak hanya bisa terletak pada jumlahnya, tetapi juga pada bagaimana penggunaannya terencana dan tepat sasaran. Partisipasi aktif guru dan komite sekolah menunjukkan bahwa pendekatan MBS telah diimplementasikan secara kolaboratif dalam pengelolaan fasilitas. "Fasilitas dan infrastruktur pendidikan merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan, serta berkontribusi signifikan dalam menunjang kelancaran proses belajar yang sejalan dengan kurikulum yang diterapkan. Agar penyediaan sarana dan prasarana benar-benar memberikan manfaat maksimal dan dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan perencanaan yang matang berdasarkan analisis kebutuhan yang akurat, sehingga proses pengadaannya berlangsung secara efektif dan efisien." (Hidayat Rizandi et al., 2023).

Kontribusi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Optimalisasi Pembelajaran

Ketersediaan adanya sarana dan prasarana ini yang memadai terbukti berdampak positif terhadap kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa ruang kelas yang rapi, pencahayaan yang cukup, serta tersedianya media pembelajaran seperti proyektor dan alat peraga IPA mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini juga memperkuat pandangan (Gunawan et al., 2022) bahwa lingkungan belajar yang ditunjang oleh fasilitas yang memadai berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Tidak dapat disangkal bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh satuan

pendidikan atau institusi terkait. Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa peran sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang mutu pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar." (Mahdalina, 2023). Selain itu, keberadaan prasarana seperti perpustakaan dan ruang laboratorium meskipun sederhana, telah dimanfaatkan untuk kegiatan literasi dan eksperimen dasar yang mendukung pendekatan pembelajaran aktif. (Fatimah et al., 2022) menyatakan bahwa optimalisasi pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan dan kelayakan fasilitas pendukung belajar.

Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yang sangat penting adalah proses perencanaan. Perencanaan yang baik menjadi landasan awal dalam manajemen sarana dan prasarana, karena melalui perencanaan tersebut, institusi pendidikan dapat menentukan program-program Hal-hal apa yang harus disiapkan agar tujuan dapat tercapai dengan baik. lembaga. Apabila perencanaan dilakukan secara kurang matang, maka pengelolaan sarana dan prasarana tidak akan berjalan secara optimal dan dapat menghambat tercapainya tujuan institusi. (Arifin & Rahmawati, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berkontribusi besar terhadap upaya mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. dasar. Pengelolaan yang efektif meliputi proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara partisipatif sesuai prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Temuan lapangan menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai dan terkelola dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendukung keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang berkualitas menjadi salah satu pilar dalam pencapaian mutu pendidikan dasar.

Sebagai implikasi praktis, kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat peran strategisnya sebagai manajer dalam pengelolaan sarana dan prasarana secara kolaboratif. Guru hendaknya turut serta dalam perencanaan dan pemanfaatan fasilitas agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Komite sekolah dan masyarakat juga perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk partisipasi aktif dalam penerapan MBS. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi model manajemen sarpras di berbagai tipe sekolah dan wilayah berbeda guna memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam terhadap praktik manajemen pendidikan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah berbasis pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 218–231. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3117>
- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Emiliya, Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 4.
- Fatimah, Sunyoto, K., & Mulyani, S. (2022). Pelaksanaan manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir - Riau. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 5(2).
- Febrianti, F., & Subrotio, U. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 018 Pematang Manggis. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 799–811.
- Gultom, M. H., Pratiwi, S. N., & Prasetia, I. (2021). Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu pendidikan dengan konsep manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2 Kecamatan Tegal Sari Mandala II. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i1.29465>
- Gunawan, F., Mashuri, S., & Hamka, H. (2022). Analisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.897>
- Hasibuan, S. M. (2022). Dasar penerapan serta prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS). *Tadribuna: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 27–35. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.21>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Mahdalina, M. (2023). Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran anak sekolah dasar (SD) pada Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5423–5430. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1943>
- M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, H. U., Ni Putu Sintia Dewi, Suci Atiningsih, T. H., Illia Seldon Magfiroh, R. I. A., Rullyana Puspitaningrum Mamengko, S. F., Maria Septian Riasanti Mola, A. A. S., & Wajdi, F. (2024). *Metode penelitian kualitatif* (Vol. 4, Issue 2). Widina Media Utama.

- Musfirah, Mardiana, & Mardhiah, B. (2025). Efektivitas manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan sumber daya sekolah di MTS Bani Rauf Kab. Gowa. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2, 216–228.
- Nasution, M. R., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDN135564 Kota Tanjungbala. *Journal of Education*, 1(1), 26–32.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Saharuddin, N., Fellang, I., & Manjal, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Kajian literasi tentang pengertian, tujuan, prinsip dan model penerapan MBS. *FAI UIM*, 6(1), 24–35.
- Setiawan, J. A., Suparno, Sahabuddin, C., Tasrif, & Ramadhan, S. (2020). The role of parents on the character education of kindergarten children aged 5-6 years in Bima. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 779–784. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080307>
- Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah (studi di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3363>
- Sulami, T. R., Syukri, M., & Messiono, S. A. (2021). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di MTS Al-Hasanah Medan. *Jurnal Fadillah*, 1–23.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2023). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Akademika: Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 6(1), 30–50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>